

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pertama dari tesis adalah pendahuluan yang mencakup topik atau isu yang diangkat dalam penelitian sesuai dengan judul, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu hal yang diharapkan ketika proses pembelajaran di sekolah berlangsung adalah munculnya kreativitas dalam diri siswa. Sebab, kreativitas merupakan aspek paling penting yang membuat anak lebih produktif. Kreativitas siswa dapat dilihat dari adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Salah satu contoh perilaku kreatif siswa adalah kemampuan untuk mengubah barang bekas yang sudah tidak dipakai, menjadi sesuatu yang bisa digunakan. Misalnya, membuat tempat penyimpanan alat tulis di meja ataupun pot bunga dari botol plastik bekas atau barang-barang bekas lainnya. Karena tindakannya ini maka ini disebut siswa yang kreatif.

Kreativitas mempunyai manfaat bagi anak. Pasalnya dengan memiliki potensi tersebut, anak sangat terdorong untuk mewujudkan ide-ide barunya secara konkrit, dalam berbagai bentuk karya, baik karya seni ataupun karya tulis. Dengan semua itu anak memiliki berbagai keterampilan dan keahlian (skill) yang dapat menghantarkan anak pada masa depan yang cerah. Selain untuk dirinya, kreativitas juga memberi banyak manfaat dan dapat memainkan peran yang penting dalam kehidupan masyarakat. Jika siswa tidak memiliki potensi tersebut, misalnya karena kurang adanya kepercayaan diri yang kuat, maka siswa kemungkinan besar tidak akan atau akan sulit sekali untuk mendapatkan gagasan baru. Pikirannya tidak mampu berkembang, bergerak dan berputar hanya sekitar itu itu saja. Karena kurang percaya diri, siswa juga cenderung gentar (yakni tidak memiliki keberanian) untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan, merasa takut kehilangan peluang, serta tidak dapat menghasilkan karya-karya inovatif yang bermakna dan bermanfaat, yang akan menjadi kebanggaannya dan dapat mengharumkan namanya, mengangkat harkat dan derajatnya, dan sebagainya.

Sayangnya, semua kekurangan tersebut cukup banyak terjadi pada anak didik kita. Pasalnya, menurut beberapa penelitian, hingga saat ini tingkat kreativitas dari para siswa di Indonesia umumnya masih sangat rendah dan tertinggal jika dibandingkan dengan para siswa dari negara-negara lain, sehingga masih sangat perlu untuk ditingkatkan agar dapat mencapai tingkat yang lebih ideal.

Sekedar gambaran, sebuah fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa Indonesia berdasarkan studi internasional yang mengukur kemampuan siswa dalam bidang matematika PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2015, masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil PISA 2015, siswa Indonesia yang berada pada level 4 sampai level 6 hanya sebanyak 3,7 % (OECD, 2016). Sedangkan, kemampuan berpikir kreatif dalam studi PISA ditetapkan berada pada level 4 sampai level 6. Kemudian hasil laporan PISA 2018 (OECD, 2019), sebuah studi yang membandingkan kemampuan matematika, membaca dan kinerja sains dari tiap anak berusia 15 tahun dari 79 negara menyatakan bahwa, untuk kategori kemampuan membaca, Indonesia memperoleh skor rata-rata 371 atau berada pada peringkat 74. Pada kategori matematika, Indonesia memperoleh skor 379 atau berada peringkat 73 dan untuk kategori sains Indonesia memperoleh skor 396 atau berada pada peringkat 71. Padahal rata-rata OECD menetapkan skor 487 untuk kategori membaca, 489 untuk kategori matematika dan sains. Secara keseluruhan Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara, sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa Indonesia masih sangat rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Detta Raflesia (2019) di salah satu SMA Negeri di Kota Jambi, menemukan adanya siswa yang kurang kreatif dalam memberikan pendapat. Siswa tersebut kurang percaya diri, malu bertanya, dan memilih untuk diam saat ada diskusi, bahkan siswa tersebut juga meragukan kelebihan yang dimilikinya serta mudah berputus asa. Tentu hal ini sangat merugikan bagi siswa itu sendiri. Selain akan selalu tertinggal dari teman-temannya, ia juga tidak dapat menunjukkan kemampuan yang mungkin dimilikinya.

Berkaitan dengan permasalahan kreativitas, ada beberapa faktor yang mungkin dapat mendukung pengembangan kreativitas siswa, di antaranya adalah “Konsep diri” yang positif dan “rasa percaya diri” yang tinggi. Siswa dengan konsep diri

yang positif, dapat menerima dirinya sendiri dan sebaliknya jika tidak dapat menerima dirinya sendiri maka seseorang tersebut memiliki konsep diri negatif. Siswa dengan kepercayaan diri akan merasa optimis dan yakin pada dirinya untuk melakukan tindakan atau sikap apapun, tanpa ada rasa minder, merasa khawatir ataupun cemas. Asumsinya adalah dengan memiliki konsep diri yang positif dan kepercayaan diri yang tinggi, siswa akan punya kecenderungan yang kuat untuk memandang baik terhadap kemampuan yang dimilikinya, merasa lebih yakin dan percaya diri, tidak merasa khawatir dan cemas akan kemampuannya untuk berinovasi, sehingga membuatnya termotivasi untuk melakukan berbagai aktivitas yang inovatif sebagai manifestasi potensi kreativitas dirinya.

Asumsi di atas diperkuat oleh pandangan beberapa ahli di antaranya Naim (2012), yang menyatakan bahwa kepercayaan diri pada siswa dapat menanamkan benih-benih kreativitas siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih kondusif dan bertanggung jawab, mandiri dan kokoh pendiriannya dalam setiap kegiatan belajarnya. Demikian juga Slameto (2013), menguatkannya dengan menyatakan bahwa kepercayaan diri pada siswa memanglah berhubungan dengan tingkat kreativitas siswa dalam proses belajar, khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitas belajar siswa. Semakin baik kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula kreativitas siswa dalam belajar.

Seperti kepercayaan diri, konsep diri juga mempunyai hubungan dengan kreativitas, sebagaimana dibuktikan oleh Hurlock (1980) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh konsep diri adalah kreativitas, di samping yang lain seperti kematangan usia, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya dan cita-cita. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terdorong untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menarik menurut pandangannya, yang belum diketahui atau ada sebelumnya. Namun pada gilirannya, kepercayaan diri ini juga dipengaruhi secara cukup kuat oleh konsep diri yang positif. Semakin positif siswa memandang dirinya, maka semakin percaya diri jadinya, dan semakin anak percaya diri maka semakin tinggi dorongannya untuk berani mencoba menciptakan sesuatu yang baru, yang kita sebut kreativitas.

Tanpa memiliki konsep diri yang positif dan juga kepercayaan diri yang tinggi, siswa tidak akan dapat mencapai tingkat dan kualitas kreativitas yang tinggi. Inilah menurut penulis, hubungan yang positif antara konsep diri kepercayaan diri dengan kreativitas.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan kreativitas siswa di SMA Islam Harapan Ibu Jakarta, dan apa hasil skor yang yang dicapai. Semua itu akan diujikan dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul penelitian “Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Kreativitas Siswa di SMA Islam Harapan Ibu Jakarta.”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada tiga, terdiri dari konsep diri dan kepercayaan diri, sebagai variabel bebas dan kreativitas, sebagai variabel terikat. Selanjutnya, yang ingin diteliti adalah apakah ada hubungan antara konsep diri dan kepercayaan dengan kreativitas? Adapun penggunaan dua variabel tersebut, yakni konsep diri dan kepercayaan diri ini berdasar pada asumsi bahwa kreativitas anak secara cukup signifikan dipengaruhi oleh kepercayaan diri dalam diri anak. Anak dengan kepercayaan diri yang tinggi lebih terdorong untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menarik menurut pandangannya, yang belum ada sebelumnya, atau yang belum ia ketahui. Namun pada gilirannya, kepercayaan diri ini juga dipengaruhi secara cukup kuat oleh konsep diri yang positif. Semakin positif anak memandang dirinya, maka semakin percaya diri jadinya, dan semakin anak percaya diri maka semakin tinggi dorongannya untuk berani mencoba menciptakan sesuatu yang baru, yang kita sebut kreativitas. Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Seberapa besar hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri terhadap kreativitas siswa di SMA Islam Harapan Ibu Jakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian bisa bertindak sebagai kompas atau petunjuk jalan bagi sebuah penelitian. Dengan demikian dapat memberikan arah (orientasi) yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

menganalisis hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan kreativitas siswa di SMA Islam Harapan Ibu Jakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah, sebagai sarana akademis dalam meningkatkan mutu konsep diri, kepercayaan diri dan kreativitas siswa di dalam proses pembelajaran siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi para siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya konsep diri dan kepercayaan diri yang tinggi untuk mencapai kreativitas yang memadai.
4. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberi solusi terhadap problem yang dihadapi masyarakat baik secara teknis maupun konseptual, dan boleh menjadi salah satu cara yang efektif dalam membangkitkan, meningkatkan dan mengembangkan kualitas kreativitas pada diri anak yang akan berguna baik untuk diri sang anak, keluarga dan masyarakat pada umumnya.

#### **1.5 Struktur Penulisan Tesis**

Dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis akan membuat struktur penulisan secara sistematis agar pembahasan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I (Pendahuluan)

Bab pertama berisi tentang latar belakang topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis

2. Bab II (Kajian Pustaka)

Mengkaji tentang konsep-konsep atau teori-teori terdahulu yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Bab ini dibagi menjadi tujuh sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang pengertian konsep diri, aspek-aspek konsep diri, dan karakteristik konsep diri. Sub bab kedua menjelaskan tentang pengertian kepercayaan diri, aspek-aspek kepercayaan diri dan karakteristik kepercayaan diri. Sub bab ketiga menjelaskan tentang pengertian kreativitas, aspek-aspek kreativitas, dan karakteristik kreativitas. Sub keempat berisi tentang penelitian yang relevan. Sub bab kelima menjelaskan mengenai posisi teoretik yang mencakup kerangka pemikiran, sub bab enam terdiri dari asumsi penelitian dan terakhir, sub ketujuh adalah tentang hipotesis penelitian.

### 3. Bab III (Metode Penelitian)

Bab tiga membahas metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, penyusunan kisi-kisi angket, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

### 4. Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan)

Bab empat berisi tentang laporan hasil penelitian yang berhubungan dengan data penelitian, meliputi profil konsep diri, profil kepercayaan diri, profil kreativitas siswa, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda pembahasan hasil penelitian, sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan serta keterbatasan dalam penelitian.

### 5. Bab V (Penutup)

Di sini merupakan bab penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi bagi guru dan peneliti selanjutnya. Pada bagian akhir tesis berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.